BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Analisis kesesuaian representasi topik fotosintesis antara buku *Biology* (Campbell *et al.*, 1999) dengan buku *Plant Physiology* (Taiz & Zeiger, 2002) dengan menerapkan Model Representasi Teks dapat mengidentifikasi tingkat kesesuaian meliputi tingkat tinggi, menengah dan rendah. Tingkat kesesuaian tinggi dan menengah digunakan untuk mengembangkan struktur/menu utama (diperankan oleh struktur global dan makro) sebagai dasar wacana argumentatif hiperteks topik fotosintesis.
2. Analisis fungsi representasi tekstual dan hipertekstual dari paket buku *Biology* (Campbell *et al.*, 1999) menunjukkan bahwa transformasi representasinya menerapkan aturan makro serta memanfaatkan fasilitas teknologi komputer untuk visualisasi konsep secara interaktif (pemanfaatan animasi).
3. Analisis fungsi representasi tekstual dan hipertekstual dari paket buku *Plant Physiology* (Taiz & Zeiger, 2002) menunjukkan bahwa transformasi representasinya menerapkan aturan elaborasi dan tidak memanfaatkan visualisasi konsep secara interaktif.
4. Analisis *genre* representasi hipertekstual menunjukkan terdapat perbedaan dalam hal audiens, tampilan dan materi subyek. Analisis *genre* dapat dimanfaatkan untuk menentukan hiperteks yang dikembangkan berdasarkan ketiga kriteria tersebut.
5. Analisis keseluruhan dari penelitian ini mengarah pada suatu tesis bahwa 'dasar wacana argumentatif hiperteks diperankan oleh struktur global yang mencerminkan wacana argumentatif dari sistem eksplanasi fungsional biologi untuk mewadahi proses membangun pengetahuan pembaca'.

Dengan demikian, model hipeteks berbasis wacana argmumentasi dapat memprediksikan interaksi yang berdaya guna antara penulis hiperteks, materi subyek dengan pembaca.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang tidak sempat dianalisis dan pada hal-hal yang lain pembahasannya dirasakan masih perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki peneliti selama merampungkan studi ini. Keterbatasan ini meliputi:

1. Keterbatasan waktu dan faktor pengalaman peneliti dalam kajian analisis wacana argumentatif materi subyek topik fotosintesis. Hal ini mempengaruhi hasil analisis sampel yang sebagian besar dilakukan secara indiviual oleh peneliti serta tidak memungkinkannya analisis spesifik aspek-aspek tertentu.
2. Keterbatasan dalam hal sumber data yang sebagian besar merupakan buku teks atau representasi hiperteks berbahasa asing (Inggris) sehingga membutuhkan kecermatan dalam pengalihbahasaan dan penginterpretasian
3. Keterbatasan pengalaman menyusun suatu eksplanasi maupun representasi topik fotosintesis dan topik-topik biologi lainnya dikarenakan peneliti belum memiliki pengalaman menulis suatu representasi yang memadai.
4. Keterbatasan dalam menampilkan representasi hipertekstual dikarenakan latar belakang pengetahuan ilmu komputer (*web design*) peneliti yang terbatas.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, dalam studi ini peneliti belum mengungkap beberapa aspek secara komprehensif, meliputi:

1. Analisis paket buku *Plant Physiology* (Taiz & Zeiger, 2002),
2. Analisis wacana argumentatif antar simpul dan dalam frema simpul,
3. Analisis tofografi terutama animasi,
4. Analisis riil interaksi pembelajaran melalui hiperteks web online.

C. Implikasi

Berdasarkan temuan, pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat dikemukakan beberapa implikasi kepada beberapa pihak, diantarannya:

1. Untuk membantu meningkatkan pemahaman topik-topik yang sulit seperti topik fotosintesis, mahasiswa dapat memanfaatkan representasi hipertekstual yang memiliki kriteria *teachable* dan *accessible* karena hiperteks dapat mewadahi wacana argumentasi dan visualisasi konsep.
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah yang di dalamnya membahas mengenai topik fotosintesis dapat mengembangkan representasi hipertekstual online berbasis wacana argumentatif dengan pendekatan *genre* berdasarkan audiens, tampilan dan fokus kajian materi subyek.
3. Untuk institusi pendidikan di berbagai jenjang kiranya kajian ini melandasi desain hiperteks berbasis wacana argumentatif yang bertujuan mendayagunakan potensi hiperteks.
4. Bagi para penulis buku yang berkeinginan mengembangkan versi hipertekstualnya, kiranya kajian ini memberikan panduan transformasi representasi yang diperankan oleh Model Representasi Hipertekstual.
5. Bagi peneliti media dan teknologi pendidikan kiranya perlu dikaji lebih lanjut mengenai pengembangan program aplikasi tertentu yang lebih mudah dioperasikan terutama oleh para pendidik.
6. Bagi para pemegang kebijakan pendidikan kiranya kajian ini perlu dipertimbangkan dan diperluas konteksnya terutama dalam pengembangan *e-learning* atau *distance learning*.